

Moderasi Beragama: Damai dalam Bhineka Indonesia

Nur Faizah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gunungkidul
e-mail: nurfaizah354.nf@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama dalam konteks ini berbeda pengertiannya dengan moderasi agama. Agama tentu tidak dapat dimoderasikan karena sudah menjadi ketetapan dari Tuhan, tetapi kita memoderasikan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang kita peluk sesuai dengan kondisi dan situasi sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa moderasi beragama akan mendangkalkan pemahaman keagamaan. Padahal, moderasi beragama justru mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang sesungguhnya. Orang dengan pemahaman agama yang baik akan bersikap ramah kepada orang lain, terlebih dalam menghadapi perbedaan. Singkatnya, Moderasi beragama bukan mencampuradukkan ajaran agama, melainkan menghargai keberagaman agama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah lagu yang bertemakan moderasi agama dengan judul “Damai dalam Bhineka Indonesia”.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Lagu, Damai dalam Bhineka Indonesia.

Pendahuluan

Pada tahun 2045, Indonesia diprediksi akan menjadi satu dari lima besar kekuatan ekonomi dunia. Hal ini tentu saja hanya akan menjadi angan apabila proses pembangunan bangsa dan negara terhambat. Dibutuhkan keharmonisan antara pembangunan dengan aspek lainnya, terutama aspek agama.

Agama merupakan salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Untuk mewujudkan Indonesia emas 2045, moderasi beragama diperlukan guna menjaga keharmonisan antara hak beragama dan kewajiban berbangsa dan bernegara, salah satunya di lingkungan kampus.

Pada Studium Generale KU-4078 Institut Teknologi Bandung, Prof. Dr. Ali Ramdhani, S.TP., M.T., yang kini menjabat sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama RI menyampaikan materi dengan topik “Moderasi Beragama di Lingkungan Kampus” pada Rabu, 30 Maret 2022.

Moderasi beragama dalam konteks ini berbeda pengertiannya dengan moderasi agama. Agama tentu tidak dapat dimoderasikan karena sudah menjadi ketetapan dari Tuhan, tetapi kita memoderasikan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang kita peluk sesuai dengan kondisi dan situasi sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama.

Tidak sedikit yang beranggapan bahwa moderasi beragama akan mendangkalkan pemahaman keagamaan. Padahal, moderasi beragama justru mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang sesungguhnya. Orang dengan pemahaman agama yang baik akan bersikap ramah kepada orang lain, terlebih dalam menghadapi perbedaan.

Singkatnya, Moderasi beragama bukan mencampuradukkan ajaran agama, melainkan menghargai keberagaman agama di Indonesia. Menurut Prof. Dr. Ali Ramdhani, terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi, dan komitmen kebangsaan. “Apabila empat indikator tersebut terpenuhi, kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran menuju Indonesia maju bukan lagi menjadi hal yang mustahil,” ujarnya.

Dijelaskannya, terdapat banyak tantangan besar yang harus kita hadapi demi mewujudkan bangsa yang menjunjung moderasi beragama, beberapa di antaranya adalah berkembangnya ekstremisme dalam beragama, berkembangnya tafsir keagamaan yang bersifat subjektif dan diskriminatif, dan berkembangnya paham keagamaan yang tidak sejalan dengan paham berbangsa dan bernegara.

Dengan menggunakan *Iceberg Analysis* yang dikombinasikan dengan U-Process, Prof. Ali mengemukakan bahwa kelompok yang intoleran dalam beragama memiliki jumlah yang sedikit, tetapi lantang melakukan aksi, terutama saat berbicara dan bertindak. Sementara itu, kelompok yang menjunjung tinggi toleransi dalam beragama cenderung diam dalam menyikapi hal ini. “Melalui pendidikan, maka terlahirlah orang-orang yang memiliki ilmu atau berilmu. Sekaligus mereka yang berbudi, memahami tentang bagaimana mengekspresikan keilmuannya dalam kehidupan bermasyarakat, berhati-hati, selalu menekankan aspek keadilan dan keseimbangan, dan ekspresi di dalam kehidupannya adalah mereka yang mencintai ruang-ruang kerukunan dan kedamaian dalam sikap yang toleran,” pungkas Prof. Ali. Dari informasi tersebut, maka penulis dengan segenap hati, pikiran, ide, kreatifitas, berusaha membuat karya seni lagu, bertemakan Moderasi Beragama, dengan judul “DAMAI DALAM BHINEKA INDONESIA”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Dalam hal penciptaan lagu bertemakan MODERASI BERAGAMA, penulis memilih membuat judul DAMAI DALAM BHINEKA INDONESIA .

Penulis menciptakan lagu ini dalam dua hari saja, karena harus segera menyetorkan karya. Penulis juga menciptakan gerak dan penampillan peserta didik, serta satu guru BK MTsN 2 Gunungkidul. Penulis menciptakan music dan aransemenya. Berikut ini lagu yang bertemakan Moderasi Beragama.

Damai dalam Bhineka Indonesia

Ya Allah ya Tuhanku....
Kami terima segala anugrah Mu
Kami berbeda karna kasihMu
Karna kami hanya makhluk ciptaan Mu
Ibadahmu ibadahku
Sama sama menuju ridho Nya
Islam Kristen Katolik Hindu Budha
Dan juga Khong Hu chu
Semua saling hormat

Chorus:
Anugerah kita tak pernah sama
Agar bersyukur,berbagi sesama
Demi ridhonya sang Pencipta
Kita Songsong masa depan nan cerah

Jaya bahagia kita bersama
Seiring sejalan bersatu padu
Damai di sini dan di sana
Indahnya damai dalam Bhineka Indonesia

16.12.2021

Berikut ini link dari lagu penulis yang telah diupload: <https://youtu.be/WbSOao-APaM>

Simpulan

Menciptakan lagu tidaklah mudah, karena harus ada ilmu dan berjiwa seni yang sangat tinggi, membuat lirik,lagu, membuat puisi sebelum menjadi lirik, membuat musiknya ,menciptakan aransemen dll. Menciptakan lagu, harus focus dan juga harus ada pembiasaan membuat puisi dan menciptakan kreasi nada dll. Dan menciptakan lagu harus mempunyai alat dan fasilitas menciptakan lagu, orgenpiano,laptop, speaker aktif, Handphone, dll. Saran dari penulis adalah jika ingin menjadipencipta lagu, sering seringlah membaca puisi puisi para sastrawan, sehingga lama kelamaan kita bisa membuat puisikemudian menciptakan lirik lagu dengan nada yang bagus dan indah. Untuk musikalisasi puisi, bisa kita bermain main nada atau main gitar , atau piano sesuka hati. Dan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Berdoalah kepada Alloh sebelum kita melakukan setiap aktivitas, mohon ilham yang baik, agar apa yang kita inginkan, insya Alloh bisa terkabul. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan". Jurnal Bimas Islam 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–348. Accessed December 15, 2022. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/113>
- Amrullah, M. Kholis; Zahro', Lutfiatuz; Islamy, M. Irfan. Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal. **Nizham Journal Of Islamic Studies**, [S.L.], V. 9, N. 02, P. 57-69